

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

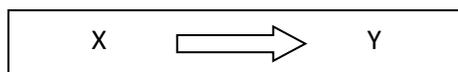
Rancangan riset ialah proses pemeriksaan dan pengumpulan informasi riset yang memiliki tujuan untuk menyediakan rencana untuk menjawab pertanyaan.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan. Jenis penelitian ini menekankan analisis pada data-data yang ditangani dengan strategi faktual, riset ini memakai data-data numerik atau angka pekerjaan yang disusun dengan strategi faktual, Setelah hasil didapat, lalu digambarkan dengan membuat sketsa kesimpulan berdasarkan angka-angka menggunakan metode terukur.

Penelitian hubungan mengacu kepada pemikiran untuk mengungkap hubungan antara faktor-faktor melalui pengukuran hubungan. Sependapat dengan Arikunto (2010:4) "penelitian hubungan adalah antara dua atau lebih variabel, tanpa membuat perubahan, penambahan atau kontrol terhadap yang ada.

Riset ini meneliti hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar peserta didik. Penyelidik tak memberi pengontrolan atau perlakuan pada variabel, riset dilaksanakan secara natural dengan pengumpulan data memakai instrumen yang bersifat mengukur.

Bagan rancangan penelitian:



Gambar 2. Rancangan Penelitian Korelasi

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Tahap penyusunan rancangan penelitian:

1. Memberikan skala untuk peserta didik yaitu konsep diri dan kemandirian belajar.
2. Mengkorelasikan kedua skala dan dianalisis.

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah variabel

Variabel riset ialah konsep yang dipakai agar memudahkan penulis mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Menurut Arikunto (2010:161) “variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:68) “bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel riset yang menjadi variabel dalam riset ini ialah:

- a. Variabel Bebas Konsep Diri (X).
- b. Variabel Terikat Kemandirian Belajar (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam pemikiran ini bisa diamati dan diukur, sehingga harus didefinisikan terlebih dahulu sehubungan dengan definisi operasional variabel. Definisi operasional suatu variabel dapat berupa definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang diamati, menggabungkan perincian yang jelas dan positif, serta tidak membingungkan. Senada dengan Kelompok PPKI Perguruan Tinggi Muhammadiyah Metro (2015: 19) ditegaskan bahwa “definisi operasional dapat berupa definisi berdasarkan sifat-sifat yang dicirikan untuk diamati”. Pertimbangan ini akan menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar peserta didik. Estimasi kedua faktor tersebut dengan menghubungkan kedua skala tersebut, khususnya skala konsep diri dan kebebasan belajar.

Variabel yang didenifisikan secara operasional ialah:

a. Konsep Diri

Konsep diri ialah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri. Aspek-aspek yang akan diukur yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri mengenai aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek psiko sosiologis, aspek psiko spiritual, aspek psiko etika dan moral.

1. Fisiologis

Aspek fisiologis, aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur fisik seperti warna dari kulit (kuning langsung atau sawo matang), tinggi dari badan (tinggi badan normal pria minimal 163 cm dan tinggi badan wanita 155 cm), berat

badan, bentuk wajah (hidung, bibir, mata, alis, bentuk muka). Aspek ini mencakup bagaimana ia mempersepsikan dirinya secara fisik (kesehatan, seksualitas, bentuk dan proporsi tubuh), harapan dan keinginan individu mengenai fisiknya, dan penilaian individu mengenai fisiknya (menerima keadaan fisiknya).

2. Psikologis

Aspek psikologis, meliputi tiga hal yaitu: a) kognisi (kecerdasan, minat, bakat, kreatifitas, dan kemampuan konsentrasi), b) afeksi (ketahanan, ketekunan, keuletan bekerja, motivasi berprestasi, serta toleransi stress), dan c) konasi (kecepatan dan ketelitian kerja). Aspek ini meliputi penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara psikologis (apa yang individu ketahui mengenai psikologis dirinya), keinginan tentang dirinya yang menjadi tujuannya, dan evaluasi individu mengenai psikologis dirinya (bagaimana individu menerima keadaan psikologis dirinya).

2. Sosiologis

Aspek ini, meliputi 3 unsur yaitu: a) orang tua, saudara kandung, serta kerabat dalam keluarga, b) teman bergaul dan kehidupan bertetangga, dan c) lingkungan sekolah. Aspek ini mengandung perasaan dan evaluasi diri sendiri dalam interaksinya dengan orang lain dalam lingkungan yang lebih luas, harapan dan keinginan mengenai sosialnya, dan penilaian mengenai sosiologis dirinya (penilaian ini membantu individu dalam mengevaluasi dirinya).

3. Etika dan moral

Etika dan moral merupakan persepsi individu tentang acuan moral etika, nilai-nilai moral, hubungan dengan Tuhan, perasaan-perasaan orang baik atau buruk dan rasa puas terhadap kehidupan. Aspek ini berisi pengetahuan individu tentang dirinya dalam hal etika dan moral, harapan dan keinginannya mengenai etika dan moral, dan penilaian serta evaluasi individu mengenai etika dan moralnya.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar ialah usaha sadar peserta didik dalam mencari materi dan memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan tanpa dipengaruhi pihak lain atau murni dari keinginan sendiri agar dapat memecahkan masalah belajarnya sendiri. Aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan karakteristiknya yakni:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya (menentukan tujuan belajar dan membuat jadwal belajar).
2. Dalam belajar tak bergantung dengan orang lain dan dapat menentukan sumber belajar dan refrensinya)
3. Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi ialah seluruh XI IPS yang menjadi objek investigasi. Sugiyono (2019:126) meneladan bahwa populasi dapat merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh analis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) meneladan bahwa populasi ialah subjek penyelidikan secara keseluruhan. Meneladan beberapa anggapan, dapat disimpulkan bahwa populasi ialah wilayah penyelidikan umum yang telah ditentukan oleh analis. Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam pertimbangan ini ialah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 1. Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	29
2	XI IPS 2	28
3	XI IPS 3	30
4	XI IPS 4	31
		118

(TU SMA Negeri 4 Metro Tahun 2020)

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan cara strategi tertentu sehingga mewakili populasi. Jika populasinya luas dan tidak dapat dipahami oleh analis untuk mempelajari semua yang ada di populasi itu. Sampel yang akan digunakan dalam populasi harus benar-benar dapat mewakili. Sugiyono (2019:127) meneladan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Meneladan Margono (2010: 121) “sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Meneladan kedua teori tersebut bisa disimpulkan sampel ialah perwakilan dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian.

Arikunto (2013: 223) meneladan bahwa dalam pemeriksaan jika subjeknya di bawah 100, semuanya diambil sehingga penyelidikannya adalah riset populasi. Apalagi jika jumlah banyak, cenderung diambil antara 10%–15% atau 20%–25% atau lebih. Riset ini, untuk menentukan besarnya sampel penelitian, diambil tingkat kesalahan 25% dalam pengambilan sampel penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Kepastian sampel diperlukan strategi tertentu dimanfaatkan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Margono (2010: 125) teknik sampling dicirikan sebagai suatu pendekatan untuk menentukan jumlah sampel sesuai ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber informasi nyata dengan mempertimbangkan atribut dan penyebaran populasi untuk memperoleh sampel yang mewakili. Sugiyono (2019: 128) meneladan bahwa teknik sampling ialah prosedur pemeriksaan untuk memutuskan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan teknik sampling ialah cara yang dipakai untuk mengambil sampel penelitian. Menurut Sukardi (2013:57) Ada empat macam teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik pengambilan sampel dengan probabilitas sampling, ialah: a. Sampling acak (random sampling), b. Teknik stratifikasi, c. Teknik cluster sampling, dan d. teknik systematik sampling.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai riset ini ialah *cluster random sampling*, dimana elemen-elemen sampelnya merupakan elemen (*cluster*). Sukardi (2013:15) menyebutkan bahwa “Teknik ini juga disebut teknik kelompok atau teknik rumpun, teknik ini dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klusternya bukan individunya”. Cluster di sini dikelompokkan dalam kelas IPS, dan bukan pada strata sosial.

Langkah selanjutnya menghitung jumlah sampel perkelas yang dihitung berdasarkan *teknik cluster random sampling* dan sampel dipilih melalui teknik undian. Langkah-langkah menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat semua nama populasi
- c. Menulis kelas dan nomor populasi pada kertas yang berukuran 3 x 3 cm
- d. Menggulung kertas yang berisi kode dan nomer kelas
- e. Mengundi sampel yang sudah ditentukan dari setiap kelas

- f. Mengambil undian dari setiap kelas sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan untuk setiap kelas
- g. Membukukan anggota sampel dari setiap kelas yang sudah diseleksi.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel perkelas:

Tabel 2. Sampel Perkelas

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	29	$\frac{29}{118} \times 30 = 7,37 \rightarrow 7$
2	XI IPS 2	28	$\frac{28}{118} \times 30 = 7,11 \rightarrow 7$
3	XI IPS 3	30	$\frac{30}{118} \times 30 = 7,62 \rightarrow 8$
4	XI IPS 4	31	$\frac{31}{118} \times 30 = 7,88 \rightarrow 8$
	Total	118	29,5 \rightarrow 30

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan informasi suatu riset yang dilakukan dengan berbagai strategi riset seperti skala, observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, memerlukan suatu alat sebagai instrumennya.

Sugiyono (2019:156) menyatakan bahwa “instrumen dapat berupa alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati”. Oleh karena itu Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrumen ialah alat yang dipakai oleh analis dalam menghimpunkan informasi agar pekerjaannya lebih sederhana dan hasil yang didapat jauh lebih baik, dalam arti lengkap, tepat, dan teratur sehingga mudah dianalisis menggunakan metode.

Berdasarkan kedua anggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat menjadi alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi sehingga kegiatan mereka menjadi efisien dan mudah.

Implementasinya ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, langkah-langkah tersebut ialah: menentukan jenis instrumen, membuat kisi-kisi yang mencakup: keterjangkauan instrumen, validitas dan reliabilitas.

1. Jenis instrumen

Instrumen riset ini dibentuk berlandaskan perspektif yang diukur dalam suatu teori. Instrumen dalam pemikiran ini adalah kuisioner yang berisi tentang hal-hal yang digunakan untuk menemukan hubungan antara konsep diri dan kemandirian belajar. Senada Arikunto (2010: 194) kuisioner ialah sejumlah pertanyaan tersusun yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan mengenai diri mereka atau hal-hal yang mereka ketahui. Kuisioner ini memakai skala Likert. Sugiyono (2019:146) meneladan bahwa skala Likert dipakai untuk mengukur keadaan pikiran, kesimpulan dan pengakuan seseorang atau kumpulan individu tentang fenomena sosial.

Skala yang dipakai dalam pertimbangan ini ialah konsep diri dengan kemandirian belajar yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan hipotesis dengan pernyataan sehubungan dengan aspek konsep diri dan karakteristik kemandirian belajar. Sudut pandang konsep diri menggabungkan sudut sosial, perspektif fisik, sudut pandang norma atau nilai, dan aspek psikologis. Skala kemandirian belajar dapat berupa daftar pertanyaan dan artikulasi yang berkaitan dengan kemandirian belajar, lebih spesifiknya mengenai ciri-ciri kemandirian belajar siswa.

Karakteristik kemandirian belajar termasuk mengetahui keinginan dalam latihan pembelajaran, menetapkan sumber belajar dan mengetahui di mana ia menemukan materi pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran serta tak bergantung pada orang lain, dan mampu melakukan pekerjaannya.

Pertanyaan-pertanyaan konsep diri dan kemandirian belajar dalam riset akan dipertunjukkan dalam dua arah (+) dan (-). Skala Likert memiliki 5 derajat jawaban sehubungan dengan reaksi yang tepat terhadap substansi pernyataan. Jadi skala yang diedarkan kepada responden memiliki lima keputusan jawaban, yaitu selalu (S), sering (SR), Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

2. Kisi-kisi Instrumen

Pada tahap penyusunan instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun kisi-kisi penyusunan skala. Skala ini adalah pernyataan yang harus dijawab oleh responden, untuk mengetahui validitas item-item kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka setelah variabel ini ditetapkan secara operasional, selanjutnya disusun kisi-kisi skala:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Definisi Operasional Variabel konsep diri	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Nomor Item		
				+	-	Σ
Konsep diri adalah pandangan, gambaran, pikiran, dan perasaan mengenai diri sendiri.	1.Sosiologis	1. Menjalin hubungan yang baik dengan guru	a. Bersikap sopan santun terhadap guru	1		2
			b. Mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru	2		
		2. Menjalin hubungan yang baik dengan orang tua	a. Mematuhi perintah orang tua	3		2
			b. Mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang tua	4		
		3. Menjalin hubungan yang baik dengan teman	a. Mudah bergaul dengan teman-teman di sekolah		5	2
			b. Dapat bekerjasama dengan teman saat diskusi kelompok	6		
	2.Fisiologis	1. Memahami kondisi fisik	a. Mengetahui kondisi fisik yang dimiliki	7		2
			b. Menerima kondisi fisik yang dimiliki	8		
	3. Etika dan moral	2. Menjaga penampilan diri	a. Menjaga kerapian saat memakai seragam sekolah	9		1
1. Menaati aturan yang ada di lingkungan sekolah			a. Tidak terlambat saat masuk sekolah	10		2
2. Menaati aturan yang ada di lingkungan masyarakat		b. Melakukan perintah sekolah dengan baik	11			
		a. Mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan rumah		12	2	
b. Bersikap ramah kepada tetangga		13				

Definisi Operasional Variabel konsep diri	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Nomor Item		Σ
				+	-	
Konsep diri adalah pandangan, gambaran, pikiran, dan perasaan mengenai diri sendiri.	3. Etika dan moral	3. Menaati aturan yang ada di lingkungan keluarga	a. Meminta izin kepada orang tua apabila ingin berergian	14		1
		4. Memiliki kemampuan yang berhubungan dengan belajar	a. Mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam belajar	15		4
			b. Berani menjawab soal pertanyaan yang diberikan guru	16		
			c. Bisa memimpin kelompok belajar	17		
	d. Bisa mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok		18			
	4. Psiko-logis	1. Mengatasi masalah yang berhubungan dengan belajar	a. Dapat memahami materi pelajaran yang sulit	19		3
			b. Dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang sulit	20		
			c. Tetap mengikuti pembelajaran, walaupun tidak menyenangkan	21		
	4. Psiko-logis	2. Memiliki kemampuan yang sama dengan teman dalam hal belajar	a. Dapat bersaing dengan teman dalam memperoleh nilai yang tinggi pada saat ulangan.	22		2
			b. Dapat bersaing dengan teman dalam memperoleh juara di kelas	23		
Jumlah						23

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Definisi Operasional variabel Kemandirian Belajar	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Nomor Item		Σ	
				+	-		
Kemandirian belajar adalah suatu sikap penting yang harus dimiliki oleh individu agar mandiri dalam belajarnya.	1. Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya	1. Menentukan tujuan belajar-nya sendiri	a. Mengetahui alasan belajar	1		2	
			b. Mengetahui tujuan yang ingin dicapai melalui belajar	2			
	2. Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain	1. Mempunyai inisiatif sendiri dalam memilih sumber belajar	a. Mencari buku pelajaran di perustakaan jika merasa belum memahami materi	6		3	
			b. Menggunakan refrensi lain untuk menambah wawasan	7			
			c. Mencari buku di perpustakaan ketika menemukan soal yang sulit	8			
	2. Dalam belajar, tidak tergantung dengan orang lain	2. Dalam belajar, tidak tergantung dengan orang lain	a. Yakin dengan jawaban sendiri saat mengerjakan soal	9		5	
			b. Dapat menyelesaikan tugas sendiri	10			
			c. Tidak menyontek teman	11			
			d. Mampu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dalam belajar	12			
			e. Tetap belajar walaupun orangtua tidak mengawasi	13			
	3. Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan	1. Dapat menilai sendiri kemampuan yang dimilikinya	a. Memiliki keyakinan kemampuan belajar	14		4	
			b. Memiliki kepercayaan diri dengan jawaban yang dikerjakan sendiri	15			
			c. Mengetahui tingkat kemampuan dalam memahami materi	16			
			d. Menerima tingkat kemampuan diri sendiri dalam memahami materi	17			
		2. Dapat memecahkan sendiri masalah yang berhubungan dengan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki	2. Dapat memecahkan sendiri masalah yang berhubungan dengan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki	a. Mampu memahami materi pelajaran yang sulit tanpa bantuan guru	18		4
				b. Mampu memahami materi pelajaran yang sulit tanpa bantuan teman	19		
				c. Mampu mengerjakan sendiri tugas yang sulit tanpa bantuan teman	20		
				d. Tidak menyerah saat mendapatkan nilai yang rendah saat ulangan.	21		
	Jumlah						21

Tabel 5. Penskoran alternatif Jawaban

Alternatif Pilihan	(+)	(-)
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

(Sumber data: diperoleh dari penyusunan skala)

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian instrumen konsep diri dan kemandirian belajar, sebelum dipakai instrumen pengumpulan data sangat penting untuk menguji keabsahan dan kualitas instrumen atau uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan prasyarat utama untuk menghasilkan hasil yang substansial dan solid. Langkah yang dilaksanakan sebelum uji coba instrumen adalah membuat instrumen penilaian yang dilakukan oleh dua dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Unniversitas Muhammadiyah Metro.

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas adalah melihat keabsahan suatu instrumen. Senada dengan Sugiyono (2019:175) “valid mengandung arti bahwa alat itu dapat digunakan sampai derajat apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Sugiyono (2019:175) hasil penelitian yang valid jika terletak kesamaan antara data yang didapatkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen substansial mengandung pengertian bahwa instrumen bisa dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat menunjukkan apa yang seharusnya ditunjukkan. Arikunto (2010:211) meneladan bahwa validitas dapat berupa derajat yang muncul dari tingkat legitimasi atau legitimasi suatu instrumen. Instrumen yang substansial atau valid memiliki legitimasi yang tinggi. Di sisi lain, instrumen yang kurang substansial menyiratkan bahwa ia tidak memiliki legitimasi yang baik.

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 2.5, hasil perhitungan SPSS 2.5 akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf kewajaran (signifikan) 5%. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product momen*.

Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai r_{hitung} ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka hasil yang didapatkan ialah signifikan. Taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel uji coba 30 peserta didik ($n=30$), maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 6. Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” product Moment	Interpretasi
$r_{xy} \leq r_{tabel}$	Tidak valid
$r_{xy} \geq r_{tabel}$	Valid

1) Uji Validitas Variabel Konsep Diri (Variabel X)

Berikut adalah rekapitulasi variabel konsep diri:

Tabel 7. Validitas Variabel X

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}
1	0,493	0,361
2	0,615	0,361
3	0,5	0,361
4	0,67	0,361
5	0,5	0,361
6	0,74	0,361
7	0,71	0,361
8	0,66	0,361
9	0,41	0,361
10	0,41	0,361
11	0,44	0,361
12	0,54	0,361
13	0,36	0,361
14	0,613	0,361
15	0,69	0,361
16	0,53	0,361
17	0,42	0,361
18	0,52	0,361
19	0,48	0,361
20	0,51	0,361
21	0,5	0,361
22	0,61	0,361
23	0,62	0,361

Sumber data: Hasil pengolahan data uji kuesioner

2) Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar (Variabel Y)

Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas variabel kemandirian belajar:

Tabel 8. Validitas Variabel Kemandirian Belajar (Variabel Y)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}
1	0,3822	0,361
2	0,5153	0,361
3	0,5466	0,361
4	0,6811	0,361
5	0,704	0,361
6	0,58	0,361
7	0,452	0,361
8	0,629	0,361
9	0,396	0,361
10	0,4706	0,361
11	0,4658	0,361
12	0,656	0,361
13	0,363	0,361
14	0,4569	0,361
15	0,73	0,361
16	0,572	0,361
17	0,74	0,361
18	0,78	0,361
19	0,75	0,361
20	0,655	0,361
21	0,732	0,361

Sumber data: Hasil pengolahan data uji kuesioner

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument bisa dilakukan dengan cara eksternal dan internal. Margono (2010:183) mengemukakan:

Reliabel lebih mudah dipahami dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (*konsistens*) skor yang didapatkan subjek penelitian dengan instrumen serupa dalam berbagai kondisi. Reliabel adalah estimasi yang dapat menyampaikan informasi yang memiliki tingkat estimasi yang solid.

Menurut Sujarweni (2015: 110) "kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengidentifikasi keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach-Alpha > 0,60". Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas menurut Nunnally

(1994) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach-Alpha > 0,70.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach-Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 2.5:

1) Uji Reliabilitas Variabel Konsep Diri (Variabel X)

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas SPSS versi 2.5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	23

Sumber data: Hasil pengolahan data

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai uji 0,888. Nilai 0,888 > 0,70, maka dapat diambil keputusan instrumen variabel konsep diri reliabel.

2) Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel Y SPSS versi 2.5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,904	21

Sumber data: Hasil pengolahan data

Menurut Sujarweni (2015: 110) "kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengidentifikasi keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach-Alpha* > 0,60".

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai uji 0,904, nilai 0,904 > 0,70 maka dapat diambil keputusan instrumen variabel kemandirian belajar reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang dipakai penulis untuk mendapatkan data. Sugiyono (2019:296) mengemukakan "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data". Meneladan Arikunto (2010:265) "instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan ditempuh peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang diinginkan dengan mudah.

Pada suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang jelas. Peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang diteliti. Berikut adalah metode-metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode pokok

Data pokok atau data primer dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Memberikan skala untuk peserta didik yaitu skala konsep diri dan kemandirian belajar. Skala menggunakan *google form* karena saat ini peserta didik sedang belajar di rumah karena virus corona.
- b. Mengkorelasikan kedua skala yaitu skala konsep diri dan kemandirian belajar setelah itu dianalisis apa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar.

2. Metode bantu

Metode bantu atau sering disebut dengan metode sekunder merupakan pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data pendukung. Metode bantu yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara. Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara resmi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019:320)

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, skala dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data skala dengan membandingkan hasil nilai skala apakah ada hubungan antar variabel maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

1. Deskripsi Data

Data yang terkumpul akan disusun dalam suatu distribusi frekuensi data dengan tujuan agar data mudah dilakukan analisis. Langkah untuk membuat distribusi frekuensi data adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan range dengan rumus:

$$R = \text{Data tertinggi} - \text{Data Terendah}$$

- b. Tentukan panjang interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kelompok}}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data ialah cara yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data penelitian yaitu normalitas dan teknik korelasi sederhana. Distribusi normal merupakan salah satu distribusi teoretis dari variabel random kontinu. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dari normalitas adalah data yang diperoleh dari variabel random penelitian, yang mengikuti kurva distribusi normal. Suatu penelitian diperlukan uji normalitas agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat di generalisasikan untuk semua populasi yang ada

pada penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 2.5.

Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada Shapiro-Wilk nilai sig >0,05 dan data yang tidak normal atau tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig <0,05.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak.

Arikunto (2013: 110) menyebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sugiyono (2019: 220) menyatakan bahwa secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Pengujian hipotesis merupakan sebuah prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 2.5 dengan rumus *product moment*, Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis statistik *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

Σx^2 = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor X dan rata X

Σy^2 = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skor Y dan rata Y